

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Bjb, Tbk selama periode tahun 2009-2013 menggunakan data triwulan. Sebelum membahas pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) terlebih dahulu akan dibahas perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) selama per triwulan periode 2009-2013.

Untuk mengetahui perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan melalui situs www.bankbjb.co.id.

4.1.1 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

4.1.1.1 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

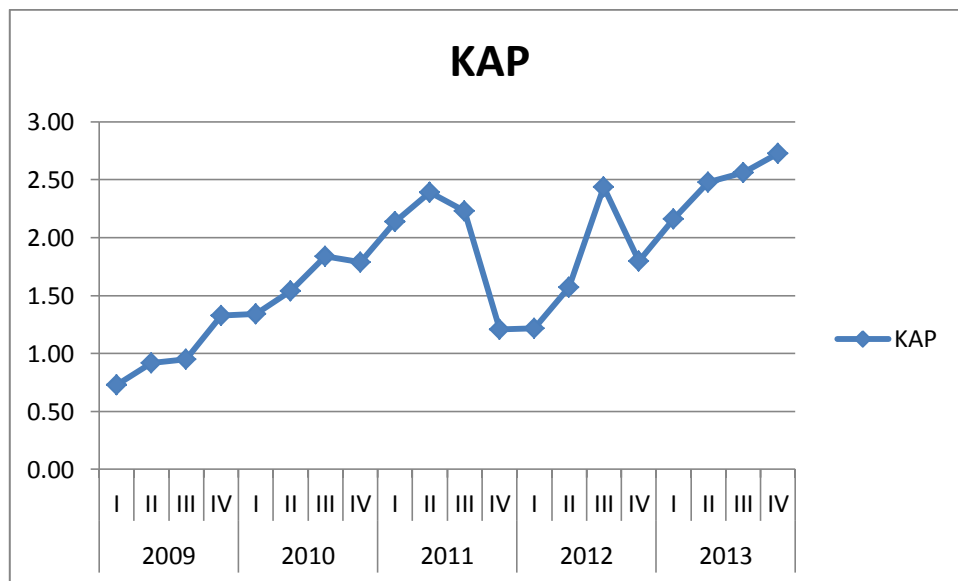
Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank Bjb, Tbk
Periode 2009-2013

No.	Tahun	Bulan	Rasio KAP (%)	Perkembangan KAP (%)
1	2009	I	0.73	
2		II	0.92	0.26
3		III	0.95	0.03
4		1V	1.33	0.40
5	2010	I	1.34	0.01
6		II	1.54	0.15
7		III	1.84	0.19
8		1V	1.79	-0.03
9	2011	I	2.14	0.20
10		II	2.39	0.12
11		III	2.23	-0.07
12		1V	1.21	-0.46
13	2012	I	1.22	0.01
14		II	1.57	0.29
15		III	2.44	0.55
16		1V	1.80	-0.26
17	2013	I	2.16	0.20
18		II	2.48	0.15
19		III	2.56	0.03
20		1V	2.73	0.07
Rata-rata			1.77	0.09
Tertinggi			2.73	0.55
Terendah			0.73	-0.46

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan BJB (Data diolah, 2014)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4.1

Grafik Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) di PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 pada setiap triwulannya. Berikut perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) per tahunnya:

1. Pada tahun 2009, perkembangan KAP pada triwulan II sampai IV mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 0,26%, 0,03%, dan 0,40%.
2. Pada tahun 2010, perkembangan KAP pada triwulan I sampai III mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 0,01%, 0,15%, 0,19% dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,03%.
3. Pada tahun 2011, perkembangan KAP pada triwulan I dan II mengalami peningkatan sebesar 0, 20% dan 0,12%, tetapi pada triwulan III dan IV mengalami penurunan sebesar 0,07% dan 0,46%.

4. Pada tahun 2012, perkembangan KAP pada triwulan I sampai III mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 0,01%, 0,29%, dan 0,55% lalu pada triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar 0,26%.
5. Pada tahun 2013, perkembangan KAP pada triwulan I sampai IV mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 0,20%, 0,15%, 0,03%, dan 0,07%.

Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata Kualitas Aktiva Produktif (KAP) selama periode penelitian adalah 0,09% dengan nilai maksimum 0,55% pada triwulan III tahun 2012 dan nilai minimum -0,46% pada triwulan IV tahun 2011.

Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kesehatan aktiva produktif sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kriteria Kesehatan Aktiva Produktif

No.	Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Predikat
1	82 < Nilai < 103,33	Sehat
2	66 < Nilai < 81	Cukup Sehat
3	51 < Nilai < 65	Kurang Sehat
4	< 50	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Untuk mengetahui kesehatan aktiva produktif, maka terlebih dahulu harus memasukkan Nilai KAP, yaitu dengan memasukkan rasio KAP yang ada pada Tabel 4.1 ke dalam formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai KAP} = \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15} \times 1$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui tingkat kesehatan aktiva produktif pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Kesehatan Aktiva Produktif

PT. Bank Bjb, Tbk

Periode 2009-2013

Tahun	Bulan	Rasio KAP (%)	Nilai KAP	Predikat
2009	I	0.73	98.47	Sehat
	II	0.92	97.20	Sehat
	III	0.95	97.00	Sehat
	1V	1.33	94.47	Sehat
2010	I	1.34	94.40	Sehat
	II	1.54	93.07	Sehat
	III	1.84	91.07	Sehat
	1V	1.79	91.40	Sehat
2011	I	2.14	89.07	Sehat
	II	2.39	87.40	Sehat
	III	2.23	88.47	Sehat
	1V	1.21	95.27	Sehat
2012	I	1.22	95.20	Sehat
	II	1.57	92.87	Sehat
	III	2.44	87.07	Sehat
	1V	1.80	91.33	Sehat
2013	I	2.16	88.93	Sehat
	II	2.48	86.80	Sehat
	III	2.56	86.27	Sehat
	1V	2.73	85.13	Sehat
Rata-rata		1.77	91.53	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan BJB (Data diolah, 2014)

Dari perhitungan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 berada pada kondisi yang sehat dipengaruhi oleh lancarnya kolektabilitas aktiva produktif yang disalurkan.

4.1.1.2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

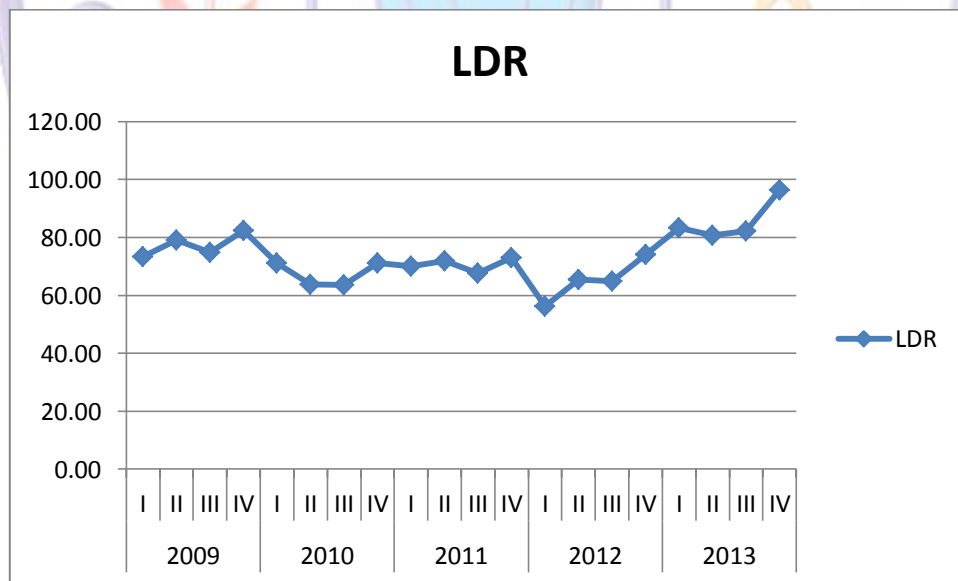
Tabel 4.4
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio*
PT. Bank Bjb, Tbk
Periode 2009-2013

No.	Tahun	Bulan	Rasio LDR (%)	Perkembangan LDR (%)
1	2009	I	73.45	-
2		II	79.05	7.62
3		III	74.90	-5.25
4		IV	82.47	10.11
5	2010	I	71.14	-13.74
6		II	63.73	-10.42
7		III	63.60	-0.20
8		IV	71.14	11.86
9	2011	I	70.14	-1.41

10		II	71.85	2.44
11		III	67.68	-5.80
12		1V	72.95	7.79
13	2012	I	56.30	-22.82
14		II	65.48	16.31
15		III	64.95	-0.81
16		1V	74.09	14.07
17	2013	I	83.24	12.35
18		II	80.77	-2.97
19		III	82.16	1.72
20		1V	96.47	17.42
Rata-rata			73.28	1.91
Tertinggi			96.47	17.42
Terendah			56.30	-22.82

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan BJB (Data diolah, 2014)

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4.2

Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 pada setiap triwulannya. Berikut perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) per tahunnya:

1. Pada tahun 2009, perkembangan LDR pada triwulan II sebesar 7,62%, pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 5,25% dan pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 10,11%.
2. Pada tahun 2010, perkembangan LDR pada triwulan I sampai III mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 13,74%, 10,42%, 0,20% dan pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 11,86%.
3. Pada tahun 2011, perkembangan LDR pada triwulan I mengalami peningkatan sebesar 1,41%, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 2,44%, pada triwulan III kembali mengalami penurunan sebesar 5,80% dan pada triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar 7,79%.
4. Pada tahun 2012, perkembangan LDR pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 22,82%, pada triwulan II kembali meningkat sebesar 16,31%, pada triwulan III kembali mengalami penurunan sebesar 0,81%, dan pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 14,07%.
5. Pada tahun 2013, perkembangan LDR pada triwulan I mengalami peningkatan sebesar 12,35%, pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,97%, pada triwulan III dan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 1,72% dan 17,42%.

Perkembangan secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode penelitian adalah 1,91% dengan nilai

maksimum 17,42% pada triwulan IV tahun 2013 dan nilai minimum -22,82% pada triwulan I tahun 2012.

4.1.1.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

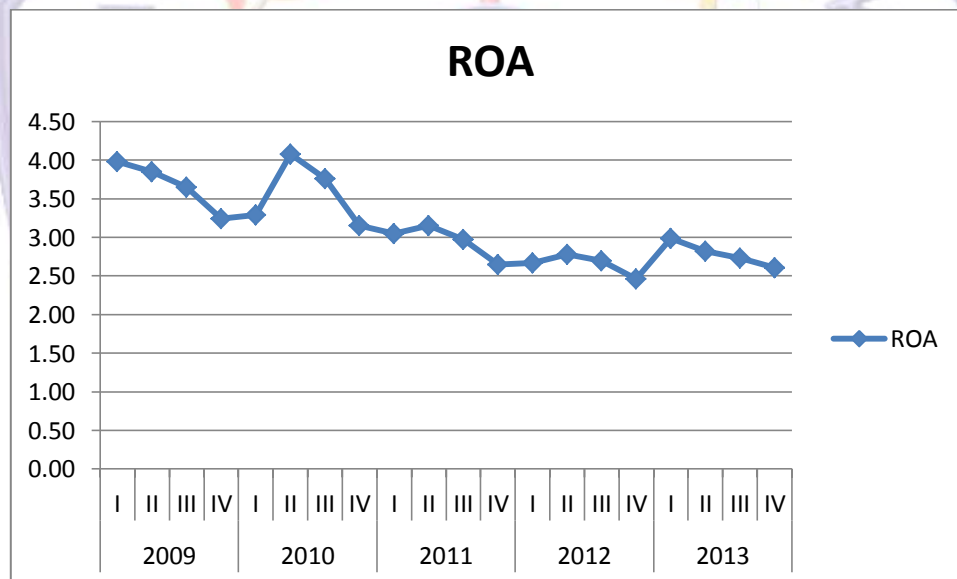
Tabel 4.5
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Bjb, Tbk
Periode 2009-2013

No.	Tahun	Bulan	Rasio ROA (%)	Perkembangan ROA (%)
1	2009	I	3.98	-
2		II	3.85	-0.13
3		III	3.65	-0.20
4		IV	3.24	-0.41
5	2010	I	3.29	0.05
6		II	4.08	0.79
7		III	3.76	-0.32
8		IV	3.15	-0.61
9	2011	I	3.05	-0.10
10		II	3.15	0.10
11		III	2.97	-0.18
12		IV	2.65	-0.32

13	2012	I	2.67	0.02
14		II	2.78	0.11
15		III	2.70	-0.08
16		1V	2.46	-0.24
17	2013	I	2.99	0.53
18		II	2.82	-0.17
19		III	2.73	-0.09
20		1V	2.61	-0.12
Rata-rata			3.13	-0.07
Tertinggi			4.08	0.79
Terendah			2.46	-0.41

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan BJB (Data diolah, 2014)

Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Profitabilitas (ROA)

PT. Bank Bjb, Tbk 2009-2013

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 pada setiap triwulannya. Berikut perkembangan *Return On Asset* (ROA) per tahunnya:

1. Pada tahun 2009, perkembangan ROA pada triwulan II sebesar 0,13%, pada triwulan III dan IV mengalami penurunan sebesar 0,20% dan 0,41%.
2. Pada tahun 2010, perkembangan ROA pada triwulan I dan II mengalami peningkatan sebesar 0,05% dan 0,79%, pada triwulan III dan IV kembali mengalami penurunan sebesar 0,32% dan 0,61%.
3. Pada tahun 2011, perkembangan ROA pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,10%, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,10%, pada triwulan III dan IV kembali mengalami penurunan sebesar 0,18% dan 0,32%.
4. Pada tahun 2012, perkembangan ROA pada triwulan I dan II mengalami peningkatan sebesar 0,02% dan 0,11%, pada triwulan III dan IV mengalami penurunan sebesar 0,08% dan 0,24%.
5. Pada tahun 2013, perkembangan ROA pada triwulan I mengalami peningkatan sebesar 0,53% dan pada triwulan II sampai IV mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 0,17%, 0,09%, dan 0,12%.

Perkembangan secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian adalah -0,07% dengan nilai maksimum 0,79% pada triwulan II tahun 2010 dan nilai minimum -0,41% pada triwulan IV tahun 2009.

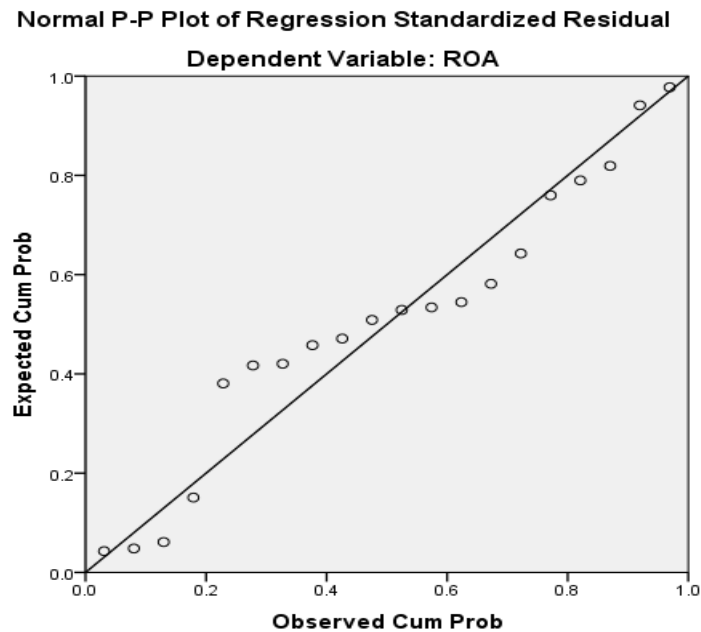
4.1.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shape curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disisi tidak dilakukan per variabel (*univariable*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Suliyanto, 2011:69). Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan P-plot dan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Berikut dibawah ini merupakan gambar normal P-plot pada uji normalitas.



Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan P-plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan grafik normal P-plot dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan uji normalitas yang terakhir dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S):

Tabel 4.6

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KAP
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.768500
	Std. Deviation	.6049730
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dengan melihat perhitungan Tabel 4.6 dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikansi Kualitas Aktiva Produkti (KAP) (X_1) sebesar $0,886 > 0,05$. Data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria *Run Test*:

H₀ : residual (Res_1) random (acak)

H_A : residual (Res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	KAP
Test Value ^a	2.7300 ^b
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	1
Total Cases	20
Number of Runs	2
Z	-1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Mode

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji *Run Test* sebesar 0,182 menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah satu cara untuk menguji gejala multikorelasi dalam model regresi adalah dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati dan Sulyanto, 2011:82). Suatu model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.920	.300		13.082	.000		
KAP	-.447	.161	-.548	-2.783	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

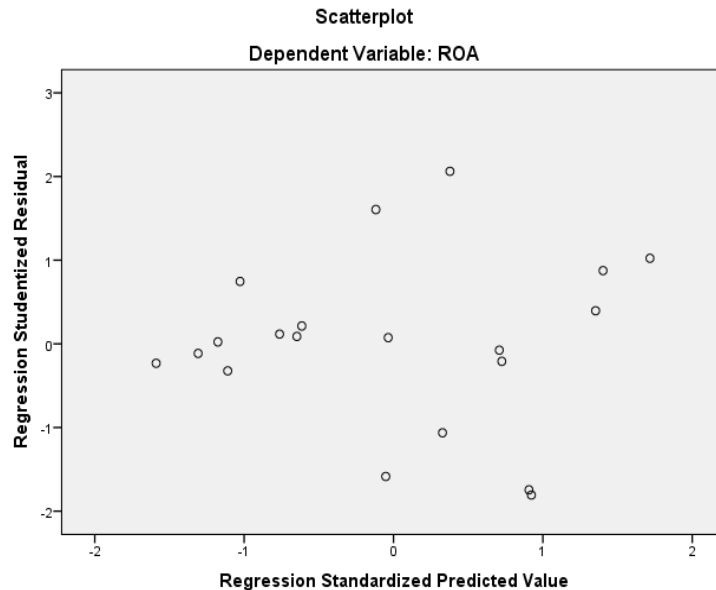
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dari Tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel KAP adalah 1,000 > 0,1 dan nilai VIF untuk variabel KAP adalah 1,000 < 10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predited standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* (Sulyanto, 2011:96). Untuk

mengetahui apakah terjadi atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *scatterplot* menyebar secara acak maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen, mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dimaksudkan untuk

mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan variabel Y Profitabilitas (ROA). Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.920	.300	13.082	.000
	KAP	-.447	.161	-.548	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dari *output* diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,920 - 0,447X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,920 menunjukkan apabila Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bernilai nol (diabaikan) maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 3,920.
2. Koefisien regresi untuk variabel independen X_1 (KAP) bernilai negatif, hal ini menunjukkan tidak ada arah hubungan yang sejalan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan Profitabilitas (ROA). Setiap kenaikan Kualitas Aktiva

Produktif (KAP) sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,448.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan antar variabel X_1 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan variabel Y Profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Tabel 4.10

Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.262	.4238730

a. Predictors: (Constant), KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) termasuk ke dalam kriteria **sedang**, sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono:

Tabel 4.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:16)

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,301 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.2.5 Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh variabel *independen*, yaitu: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap variabel *dependen* ROA dengan menggunakan uji parameter individual (Uji t).

Tabel 4.12

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.920	.300		13.082	.000
KAP	-.447	.161	-.548	-2.783	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada tabel 4.12 maka penulis dapat menghitung uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

b. Menentukan α (*level of significance*)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai t tabel = $t_{5\%/2}$;

$$df (20-2) = 1,734$$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika t hitung berada diantara -1,734 dan 1,734

H_0 ditolak jika t hitung $< -1,734$ atau $> 1,734$

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) dapat dilihat pada kolom *standardized coefficients* memiliki nilai negatif -0,548 yang berarti tidak ada arah hubungan yang sejalan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan ROA. Untuk hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak karena $t_{hitung} -2,783 < t_{tabel} -1,734$ dengan demikian, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.1.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

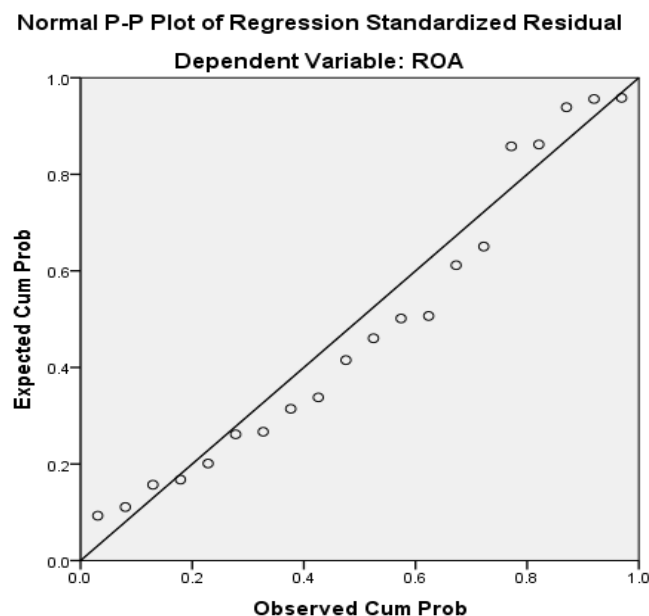
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual

terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shape curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disisi tidak dilakukan per variabel (*univariable*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Suliyanto, 2011:69). Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan P-plot dan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Berikut dibawah ini merupakan gambar normal P-plot pada uji normalitas.



Gambar 4.6 Uji Normalitas dengan P-plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan grafik normal P-plot dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang

menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan uji normalitas yang terakhir dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S):

Tabel 4.13
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.278000
	Std. Deviation	9.0291263
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dengan melihat perhitungan Tabel 4.12 dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) sebesar $0,895 > 0,05$. Data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria *Run Test*:

H0 : residual (Res_1) random (acak)

HA : residual (Res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	LDR
Test Value ^a	71.1400
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	13
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.761

a. Mode

Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil uji *Run Test* sebesar 0,761 menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah

satu cara untuk menguji gejala multikorelasi dalam model regresi adalah dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati dan Sulyanto, 2011:82). Suatu model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$.

Tabel 4.15

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.785	.938		4.037	.001	
	LDR	.009	.013	.164	.705	.490	1.000 1.000

a. Dependent Variable: ROA

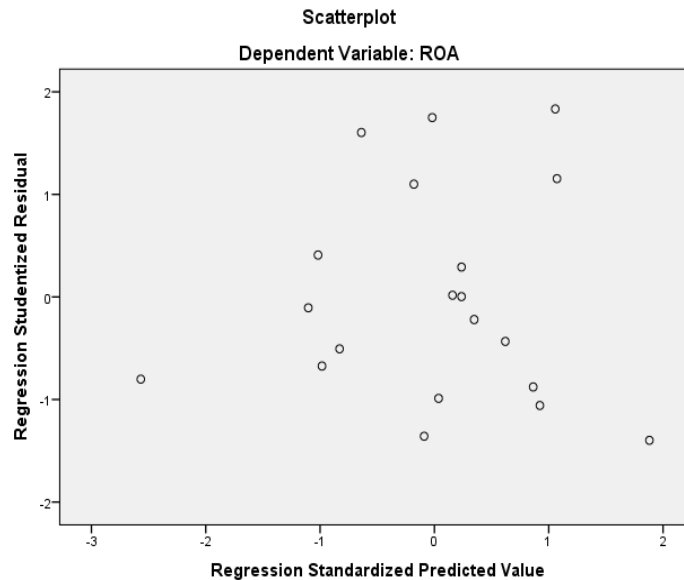
Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel adalah LDR 1,000 > 0,1 dan nilai VIF untuk variabel LDR adalah 1,000 < 10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predited standardized* sedangkan sumbu

vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* (Suliyanto, 2011:96). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.



Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *scatterplot* menyebar secara acak maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

3.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen, mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel Y Profitabilitas (ROA). Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Tabel 4.16

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.785	.938		4.037	.001
LDR	.009	.013	.164	.705	.490

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Dari *output* diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,785 + 0,009X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,785 menunjukkan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai nol (diabaikan) maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 3,785.
2. Koefisien regresi untuk variabel independen X_2 (LDR) bernilai positif, hal ini menunjukkan ada arah hubungan yang sejalan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Profitabilitas (ROA). Setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.009.

3.1.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan antar variabel X_2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel Y Profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Tabel 4.17

Analisi Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	.027	.5000729

a. Predictors: (Constant), LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) termasuk ke dalam kriteria **sangat rendah**, sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono:

Tabel 4.18

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:16)

3.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,027 atau 2,7%. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 2,7%. Sedangkan sisanya 97,3% diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3.1.3.5 Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh variabel *independen*, yaitu: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel *dependen* ROA dengan menggunakan uji parameter individual (Uji t).

Tabel 4.19

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.785	.938		4.037	.001
LDR	.009	.013	.164	.705	.490

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20 pada tabel 4.12 maka penulis dapat menghitung uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

d. Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

- e. Menentukan α (*level of significance*)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai t tabel = $t_{5\%/2}$;

$$df (20-2) = 1,734$$

- f. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika t hitung berada diantara -1,734 dan 1,734

H_0 ditolak jika t hitung $< -1,734$ atau $> 1,734$

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) dapat di lihat pada kolom *standardized coefficients* memiliki nilai positif 0,164 yang berarti bahwa ada arah hubungan yang sejalan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan ROA. Untuk hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima karena t_{hitung} 0,705 berada diantara -1,734 dan 1,734 dengan demikian, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3.1.4 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji F yang diperoleh melalui tabel ANOVA seperti yang tertera pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.20

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.392	2	.696	3.657	.048 ^b
Residual	3.234	17	.190		
Total	4.626	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, KAP

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $N = 20 - 2 - 1$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,590 karena $F_{hitung} 3,657 > F_{tabel} 3,590$ dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

4.2.1.1 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan KAP selama periode penelitian adalah 0,09% sedangkan rata-rata nilai KAP sebesar 1,77%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari KAP sebesar 0,55% yang terjadi pada triwulan III tahun 2012 karena kolektabilitas pada aktiva produktif semakin meningkat dibandingkan dengan total aktiva produktif.

Nilai terendah dari KAP, yaitu sebesar -0,46% yang terjadi pada triwulan IV tahun 2011 karena bank mampu menekan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2.1.2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan LDR selama periode penelitian adalah 1,91% sedangkan rata-rata nilai LDR sebesar 73,28%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari LDR sebesar 17,42% yang terjadi pada triwulan IV tahun 2013. Peningkatan pada triwulan IV tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana nasabah.

Nilai terendah dari LDR, yaitu sebesar -22,82% yang terjadi pada triwulan I tahun 2012. Rasio LDR yang menurun menunjukkan bahwa kurangnya penyaluran dana terhadap kredit.

4.2.1.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan ROA selama periode penelitian adalah -0,07% sedangkan rata-rata nilai ROA sebesar 3,13%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari ROA sebesar 0,79% yang terjadi pada triwulan II tahun 2010. Peningkatan pada triwulan II tahun 2010 disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan bersih Perseroan yang mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset.

Nilai terendah dari ROA, yaitu sebesar -0,41% yang terjadi pada triwulan IV tahun 2009 karena pada triwulan IV tahun 2009 pendapatan bersih Perseroan mengalami pertumbuhan yang kecil.

4.2.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki nilai negatif

atau tidak ada hubungan yang searah terhadap ROA yang artinya jika terjadi kenaikan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka ROA juga turun, sebaliknya jika Kualitas Aktiva Produktif (KAP) turun maka ROA pun akan naik dan hasil Uji t menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan tingkat kolektibilitas penyaluran dana yang ditanamkan pada aktiva produktif sehingga semakin kecil rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan maka semakin sehat kualitas aktiva produktifnya karena menunjukkan pengembalian dana yang ditanamkan pada aktiva produktif cenderung tidak bermasalah atau dapat dikatakan lancar yang juga berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari penggunaan asset produktif yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba (ROA), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba (ROA).

4.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai positif

atau ada hubungan yang searah terhadap ROA yang artinya jika terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka ROA juga naik, sebaliknya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun maka ROA pun akan turun dan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian, selain itu bank juga belum optimal dalam memberikan pinjaman, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibeli oleh SBI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba (ROA), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba (ROA).